



**BIOGRAFI KOESNAN HOESIE, 1981-2019:  
MAESTRO KARTUN KOTA SEMARANG**

**Skripsi  
Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 dalam Ilmu Sejarah**

**Disusun oleh:  
Satria Atmaja Prakasa Nusantara  
NIM 13030112130081**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2020**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya, Satria Atmaja Prakasa Nusantara, menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan baik Strata Satu (S1), Strata Dua (S2), maupun Strata Tiga (S3) di Universitas Diponegoro maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan maupun tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi sebagai penulis.

Semarang, 24 April 2020  
Penulis,

Satria Atmaja Prakasa Nusantara  
NIM 13030112130081

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*“If you’re good at something, never do it for free”*

(Heath Ledger dalam film The Dark Knight)

*“With great power comes great responsibility”*

(Stan Lee)

Dipersembahkan untuk:

Keluargaku tercinta,

Tania Marbun.

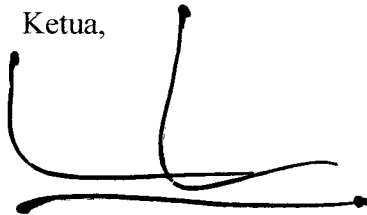
Disetujui,  
Dosen pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'R' followed by a long horizontal stroke and a small flourish at the end.

Rabith Jihan Amaruli, S.S., M. Hum.  
NIP 198307192009121004


Skripsi dengan judul “Biografi Koesnan Hoesie, 1981-2019: Maestro Kartun Kota Semarang” yang disusun oleh Satria Atmaja Prakasa Nusantara (NIM 13030112130081) telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi Program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada hari Jumat, 26 Juni 2020.

Ketua,



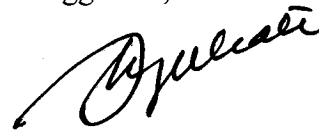
Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum.  
NIP 196808291994031001

Anggota I,



Rabith Jihan A, S.S., M. Hum.  
NIP 198307192009121004

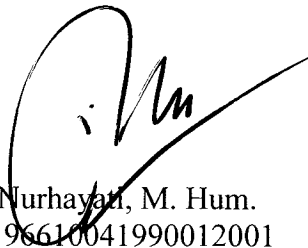
Anggota II,



Prof. Dr. Dewi Yulianti, M.A.  
NIP 195407251986032001

Mengesahkan,

Dekan



Dr. Nurhayati, M. Hum.  
NIP 196610041990012001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas perkenanan dan kasih karunia, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Biografi Koesnan Hoesie, 1981-2019: Maestro Kartun Kota Semarang”. Skripsi ini disusun sebagai syarat utama untuk menyelesaikan studi pada Program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Skripsi ini merupakan sebuah biografi tokoh kartunis Kota Semarang bernama Koesnan Hoesie, yang dalamnya berisi penyusunan sejarah perjalanan karier Koesnan Hoesie dalam dunia kartun Semarang.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak luput dari kemudahan, bantuan, bimbingan, dan petunjuk baik berupa material maupun spiritual dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat: Dr. Nurhayati, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dan Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum., selaku Ketua Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang berkenan memberikan izin dan kemudahan bagi penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rabith Jihan Amaruli, S.S., M. Hum., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bekal keilmuan, pengarahan, dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga penulis haturkan kepada Drs. Sugiyarto, M. Hum., selaku dosen wali, yang dengan sabar telah memberikan perhatian terhadap perkembangan akademik penulis. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada segenap dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada segenap pengajar Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas bekal ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada segenap staf administrasi Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

yang telah memberikan pelayanan maksimal selama ini kepada penulis. Secara khusus penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis, papa dan mama, atas kasih sayang, dukungan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis selama ini. Terima kasih juga untuk adik-adikku Panji dan Cinta yang telah memberikan semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Tania sebagai penolong yang selalu banyak membantu dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Desy, Galuh, Mery, dan Jeje atas bantuan dan semangat yang diberikan kepada penulis.

Sebagai peneliti pemula, skripsi ini tentu tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, semua saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kepentingan akademik dan menjadi pembelajaran bagi para pembacanya.

Semarang, 11 Juni 2020

Satria Atmaja P.N

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	i	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	ii	
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b>	iii	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	iv	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	v	
<b>KATA PENGANTAR</b>	vi	
<b>DAFTAR ISI</b>	viii	
<b>DAFTAR SINGKATAN</b>	x	
<b>DAFTAR ISTILAH</b>	xii	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	xiii	
<b>ABSTRAK</b>	xv	
<b>ABSTRACT</b>	xvii	
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	1
	A. Latar Belakang dan Permasalahan	1
	B. Ruang Lingkup	4
	C. Tujuan Penelitian	6
	D. Tinjauan Pustaka	6
	E. Kerangka Pemikiran	9
	F. Metode Penelitian	12
	G. Sistematika Penulisan	14
<b>BAB II</b>	<b>DUNIA KARTUN SEMARANG, 1945-2016</b>	16
	A. Wacana Mengenai Kartun	16
	B. Seni Rupa dan Kartun Indonesia	19
	C. Surat Kabar dan Kartun Kota Semarang	22
	D. Kemunculan Komunitas Kartun Indonesia	29
<b>BAB III</b>	<b>MEMBANGUN FONDASI, MENEMUKAN JATI DIRI: KARTUNIS KOESNAN HOESIE, 1981-2009</b>	34
	A. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan Koesnan Hoesie	35
	B. Perjalanan Karier Koesnan Hoesie sebagai Kartunis	37
	C. Koesnan Hoesie pada Masa Awal Perkembangan Dunia Digital	44
	D. Koesnan Hoesie dan Rekor Muri	53



<b>BAB IV</b>	<b>MENJADI MAESTRO, MENEGUHKAN EKSISTENSI: KARTUN KOESNAN HOESIE DI ERA DIGITAL, 2009-2019</b>	<b>57</b>
	A. Langkah Awal Koesnan Hoesie Memasuki Dunia Digital	57
	B. Koesnan Hoesie Mempertahankan Eksistensi, 2011-2019	61
	C. Peranan Koesnan Hoesie pada Dunia Kartun Semarang, 2011-2019	73
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN</b>	<b>79</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>81</b>
	<b>DAFTAR INFORMAN</b>	<b>84</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	<b>85</b>

## DAFTAR SINGKATAN

APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
BBM	: Bahan Bakar Minyak
BPM	: <i>Bataafsche Petroleum Maatschappij</i>
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
GBHN	: Garis Besar Haluan Negara
Golput	: Golongan Putih
HAM	: Hak Asasi Manusia
HBS	: <i>Hogere Burgerlijke School</i>
JK	: Jusuf Kalla
KIB	: Kabinet Indonesia Bersatu
Kokkang	: Kelompok Kartun Kaliwungu
Komenkominfo	: Kementerian Komunikasi dan Informatika
LSM	: Lembaga Sosial Masyarakat
Masyumi	: Majelis Syuro Muslimin
Muri	: Museum Rekor Dunia Indonesia
Orba	: Orde Baru
Orla	: Orde Lama
Pakarti	: Persatuan Kartunis Indonesia
PAPB	: Pengajian Ahad Pagi Bersama
Parpol	: Partai Politik
PDIP	: Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
Pemilu	: Pemilihan Umum
Perpusda	: Perpustakaan Daerah
Pilpres	: Pemilihan Presiden
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PSSI	: Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia
SBY	: Susilo Bambang Yudhoyono
SD	: Sekolah Dasar

SDA	: Sumber Daya Alam
Secac	: <i>Semarang Cartoon Club</i>
SICE	: <i>Semarang International Cartoon Exhibition</i>
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP IT	: Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu
STM	: Sekolah Teknik Menengah
TBRS	: Taman Budaya Raden Saleh
TK	: Taman Kanak-kanak
Undip	: Universitas Diponegoro

## DAFTAR ISTILAH\*

Autodidak	:	kemampuan seseorang untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan guru.
<i>cartoon editorial</i>	:	ilustrasi kartun bertema mengenai kondisi politik.
<i>cartoon gag</i>	:	ilustrasi kartun berisikan humor.
kampanye hitam	:	kampanye dengan propaganda negatif.
kartunis	:	orang yang melukis kartun
maestro	:	orang yang ahli dalam bidang seni, terutama musik.
pembredelan	:	penghentian penerbitan tau penyiaran secara paksa.
<i>strip komik</i>	:	rangkaian gambar yang berisi sebuah cerita.

---

\*Pengertian dalam daftar istilah ini disusun berdasarkan pendapat para ahli dalam kamus, referensi, dan pendapat pribadi.

## DAFTAR GAMBAR

2.1	Contoh Kesenian Wayang Beber	19
2.2	Lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro oleh Raden Saleh	21
2.3	Karya kartun Soemini pada <i>Fikiran Ra'jat</i>	21
2.4	Contoh bentuk surat kabar <i>Semarangsche Courant</i>	23
2.5	Kartun pada zaman Belanda dari kartunis bernama Hofer	25
2.6	Ilustrasi propaganda pada zaman pendudukan Jepang karya Saseo Ono	26
2.7	Ilustrasi kondisi pendudukan Jepang pada buku <i>Wajah Bandung Tempo Doeloe</i>	27
2.8	Ikan kampanye saling serang antara Masyumi dan Partai Komunis Indonesia yang diterbitkan pada surat kabar <i>Mingguan Hikmah</i> dan <i>Harian Rakjat</i> tahun 1955	29
2.9	Rubrik Tawa itu Sehat pada Koran <i>Suara Merdeka</i>	31
3.1	Foto seorang Koesnan Hoesie	36
3.2	Rubrik <i>Tawa itu Sehat</i> pada surat kabar <i>Suara Merdeka</i> edisi <i>Minggu ini</i> pada 3 Mei 1981	38
3.3	Kartun Koesnan Hoesie pada rubrik <i>Tawa itu Sehat</i> di surat kabar <i>Suara Merdeka</i> edisi <i>Minggu Ini</i> 1981	39
3.4	Poster pada pameran Semarang dalam Kartun III 1991 menggunakan karakter “ <i>Si Cemeng</i> ” buatan Koesnan Hoesie	40
3.5	Contoh karakter kartun <i>Si Cemeng</i> ciptaan Koesnan Hoesie	43
3.6	Contoh ilustrasi sampul buku cerita rakyat karya Koesnan Hoesie	44
3.7	Contoh ilustrasi kartun Koesnan Hoesie pada buku <i>Cerita Rakyat Dari Pemalang (Jawa Tengah)</i>	45
3.8	sampul buku <i>Opera Dukun Tiban</i> oleh Koesnan Hoesie	46
3.9	ilustrasi sampul buku <i>Potret Indonesia Kini</i> karya Koesnan Hoesie	47

3.10	Kartun editorial SBY oleh Koesnan Hoesie pada buku <i>Potret Indonesia Kini</i>	49
3.11	Kartun editorial dengan tema kemerosotan kepercayaan masyarakat oleh Koesnan Hoesie pada buku <i>Potret Indonesia Kini</i>	50
3.12	Kartun editorial dengan tema Partai Oposisi oleh Koesnan Hoesie pada buku <i>Potret Indonesia Kini</i>	51
3.13	Koesnan Hoesie sedang menggambar karikatur wajah dalam rangka menciptakan rekor Muri pada 2003	52
4.1	Unggahan kartun pertama Koesnan Hoesie pada laman <i>Facebook</i> 25 Juli 2009	58
4.2	Kartun bertema korupsi pada <i>Facebook</i> Koesnan Hoesie	59
4.3	Kartun karya Koesnan Hoesie mengenai kondisi politik 2019	60
4.4	Kartun Koesnan Hoesie mengenai Pemilu 2014 pada situs simomot	61
4.5	Kartun Koesnan Hoesie mengenai Pemilu 2014 pada situs simomot	64
4.6	Koesnan Hoesie mengkritik sepak bola Indonesia	65
4.7	Kartun Koesnan Hoesie mengenai pencitraan ala penjabat jelang lebaran 2015 pada laman situs simomot	66
4.8	Kartun Koesnan Hoesie pada artikel situs <i>remotivi.or.id</i>	68
4.9	Contoh kartun Sketsa pada surat kabar Jawa Pos	69
4.10	Kartun Koesnan Hoesie di <i>Jawa Pos</i> 6 Januari 2019	70
4.11	Kartun Koesnan Hoesie pada rubrik koran <i>Jawa Pos</i> 17 November 2019	71
4.12	Kartun Koesnan Hoesie di <i>Jawa Pos</i> pada 1 Desember 2019	72
4.13	Foto Koesnan Hoesie dalam partisipasinya pada acara <i>Pameran "Cartoon n Reuni Secac Reborn"</i>	73

4.14	Foto Pameran <i>Pesta Kartun Akhir Tahun</i>	75
4.11	Karikatur Tokoh pada Pameran <i>Pesta Kartun Akhir Tahun</i>	76
4.11	Direktur Leprid Paulus Pangka (tengah) didampingi Kepala SMP IT PAPB Semarang H. Ramelan (kiri) menyaksikan Pameran bertajuk “PAPB International Cartoon Festival 2019”	77

## DAFTAR LAMPIRAN

- A. Artikel “Kartun Koesnan Hoesie masih “Koran Banget””, *Suara Merdeka*, 9 April 2003.
- B. Artikel “Pameran Kartun Koesnan Hoesie, Mari “Ngerasani” Politik Negeri Ini”, *Suara Merdeka*, 3 April 2003.
- C. Artikel “Hoesie dengan Karikatur Seribu Wajah”, *Suara Merdeka*, 2004.
- D. Artikel “Saat Koesnan Hoesie Kritik Pilpres, Suara Rakyat Lewat Goresan Karikatur Politik”, *Wawasan Semarang*, 31 Mei 2014.
- E. Artikel “Tuan Rumah Festival Internasional”, *Wawasan Semarang*, 4 Januari 2019.
- F. Artikel “Kartunis 60 Negara Ikut Pameran”, *Wawasan Semarang*, 24 September 2016.
- G. Artikel “Tidak Hujan Simpang Lima Banjir Kartun”, *Wawasan Semarang*, 9 Desember 2016.
- H. Artikel “Menutup Tahun dengan Pameran Kartun”, *Harian Nasional*, 21 Desember 2013.



## ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai biografi Koesnan Hoesie, seorang kartunis di Kota Semarang, sejak 1981 hingga 2019. Skripsi ini dikaji menggunakan metode sejarah yang mencakup empat tahap, yakni penelusuran sumber sejarah, kritik sumber, interpretasi, dan penulisan. Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan biografi, studi ini mengkaji mengenai karya dan usaha-usaha yang Koesnan Hoesie lakukan dalam mempertahankan eksistensinya sebagai seniman kartun. Memiliki ketertarikan dengan seni kartun sejak usia dini Koesnan Hoesie tekun dan konsisten mendalami seni kartun, hingga berkembang menjadi salah satu tokoh kartunis besar Kota Semarang.

Koesnan Hoesie lahir pada 25 Desember 1962 di Kota Semarang. Pada 1981 Koesnan Hoesie mengawali karirnya sebagai kartunis dengan cara mengadakan pameran tunggal kartun yang juga menjadi pameran pertama kartunis Semarang. Setelah sukses dengan pameran tunggal, Koesnan Hoesie bergabung dengan *Semarang Cartoon Club* (Secac) sebagai wakil ketua pada kepengurusan 1982. Pada 1986 Koesnan Hoesie bergabung bersama koran *Wawasan Semarang*. Melalui surat kabar *Wawasan Semarang* kartun Koesnan Hoesie makin dikenal di Kota Semarang.

Selain di media massa seperti koran dan majalah, Koesnan Hoesie juga berkarya dalam bidang ilustrasi buku. Karya Koesnan Hoesie sebagai ilustrator dimulai pada 1990 yaitu pada sebuah buku karangan Agus Maladi Irianto yang berjudul *Opera Dukun Tiban*. Di luar karya kartunnya Koesnan Hoesie juga dikenal sebagai seniman yang sensasional, karena Koesnan Hoesie telah memecahkan rekor Muri sebanyak tiga kali. Adapun ketiga rekor Muri tersebut adalah rekor Kartun Politik Terpanjang, Kaos Politik Terbesar, dan Karikatur Seribu Wajah. Pada masa Orde Baru bersama *Secac* Koesnan Hoesie telah menyelenggarakan berbagai pameran kartun, tetapi pada 1998 *Secac* vakum sementara karena permasalahan regenerasi anggota.

Memasuki dunia digital Koesnan Hoesie tidak berhenti berkarya sebagai kartunis. Pada 2009 Koesnan Hoesie memulai mendigitalisasi karyanya dengan media sosial Facebook. Pada 2011 Koesnan Hoesie pensiun dari kartunis koran *Wawasan Semarang*. Pada 2014 karya Koesnan Hoesie mulai berkembang memasuki dunia internet, seperti pada situs *simomot.com*, dan pada 2019 Koesnan Hoesie kembali menjadi kartunis media cetak koran *Jawa Pos* dalam rubrik *Sketsa*. Pada 2015-2019 Koesnan Hoesie juga mulai menjadi juri kompetisi-kompetisi kartun di Kota Semarang. Kiprah pada dunia kartun di Kota Semarang, telah menempatkan Koesnan Hoesie sebagai maestro kartun.

## ABSTRACT

This thesis discusses the biography of Koesnan Hoesie, a cartoonist in Semarang from 1981 until 2019. This thesis is examined using the historical method that includes four stages, it's a tracking historical sources, criticism, interpretations, and writing. The writing of this thesis uses a biographical approach, this study examines the work and efforts that Koesnan Hoesie made in maintaining his existence as a cartoon artist. Having an interest in a cartoon art from an early age Koesnan Hoesie was diligent and consistently studied cartoon art, until he developed into one of the great cartoonist figures in the Semarang.

Koesnan Hoesie was born on 25 December 1962 in the Semarang. On 1981 Koesnan Hoesie began his career as a cartoonist by make a solo exhibition of cartoons which also became the first exhibition of Semarang cartoonists. After made a solo exhibition of cartoon, Koesnan Hoesie joined with Semarang Cartoon Club (Secac) and become vice chairman of the 1982 management. On 1986 Koesnan Hoesie joined *Wawasan Semarang* newspaper, through the cartoon *Wawasan Semarang* newspaper Koesnan Hoesie, is increasingly become famous as a cartoonist in Semarang.

Besides in the mass media such as newspapers and magazines, Koesnan Hoesie also works in the illustration of books. Koesnan Hoesie work as an illustrator began in 1990, in a book by Agus Maladi Irianto entitled *Opera Dukun Tiban*. Outside of his cartoon work Koesnan Hoesie is also known as a sensational artist, this is because Koesnan Hoesie has created Muri's record three times. The Muri records are the Longest Political Cartoon Cartoons, the Largest Political Shirt, and the Thousand Faces Caricature. During the Orde Baru era, Secac Koesnan Hoesie had held various cartoon exhibitions, but in 1998 Secac was temporarily vacated due to members regeneration problems.

Entering the digital world Koesnan Hoesie did not stop working as a cartoonist, in 2009 Koesnan Hoesie began to digitize his work with social media Facebook. On 2011 Koesnan Hoesie retired from the cartoonist of the *Wawasan Semarang* newspaper. In 2014 Koesnan Hoesie's work began to develop into the world of the internet, as on the site *simomot.com*, and in 2019 Koesnan Hoesie became a cartoonist in the *Jawa Pos* newspaper at the rubric name *sketsa*. from 2015 until 2019 Koesnan Hoesie also become a judger in the Semarang cartoon competitions. Koesnan Hoesie role in the world of Semarang cartoon, made Koesnan Hoesie become a maestro of cartoon art.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang dan Permasalahan**

Skripsi ini membahas mengenai biografi seorang maestro kartunis Kota Semarang yaitu Koesnan Hoesie. Kartun sebagai bidang seni rupa yang ditekuni oleh Koesnan Hoesie merupakan gambar yang bersifat representasi atau simbolik, mengandung unsur sindiran, lelucon, atau humor. Kartun adalah media komunikasi untuk menyampaikan gagasan-gagasan seorang kartunis, sebagai sebuah tanggapan terhadap realitas-realitas yang terjadi pada zaman tersebut.<sup>1</sup> Kartun sebagai karya seni juga merupakan bentuk dari budaya populer. Pertumbuhan media masa dan semakin meningkatnya komersialisasi budaya, dampaknya telah menimbulkan berbagai permasalahan, kepentingan, dan perdebatan tersendiri.<sup>2</sup>

Koesnan Hoesie adalah seorang kartunis kelahiran Kota Semarang pada 25 Desember 1962. Karier Koesnan Hoesie secara profesional dimulai pada 1981 dengan membuat pameran tunggal kartun.<sup>3</sup> Tidak lama setelah Koesnan Hoesie masuk dalam dunia profesional kartunis, berdirilah *Semarang Cartoon Club* (Secac) pada 16 April 1982. Setelah Secac berdiri maka mulailah kartunis-kartunis muda Kota Semarang bergabung seperti Gunawan Pranyoto, Liem Hok Swie, termasuk Koesnan Hoesie.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Nashir Setiawan, *Menakar Panji Koming; Tafsiran Komik Karya Dwi Kendoro pada Masa Reformasi 1998* (Jakarta: Kompas, 2002), hlm. 33.

<sup>2</sup> Strinanti Dominic, *Popular Culture; Pengantar Menuju Budaya Populer* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 23.

<sup>3</sup> Bambang Sadono, *Tokoh & Potensi Kunci Jawa Tengah : Apa & Siapa, 1991-1992* (Semarang: Citra Almamater, 1992), hlm. 80.

<sup>4</sup> Seno Tri Utomo, "Dinamika Komunitas Kartunis Semarang Cartoon Club di Kota Semarang, 1982-2011" (Skripsi pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, 2016).

Kota Semarang pada awal 1990 merupakan suatu kota yang memiliki banyak sekali kartunis yang berpengaruh baik dalam lingkup lokal maupun nasional. Hal ini dapat dilihat dari tumbuhnya organisasi dan ajang-ajang berbasis kartun yang diselenggarakan oleh para kartunis Kota Semarang.<sup>5</sup> Dalam perjalanan historis seni kartun di dalam lingkup kota Semarang, Koesnan Hoesie memiliki pengaruh yang konsisten. Hal ini terlihat pada konsistensi peranan Koesnan Hoesie dalam kegiatan mengenai kartun di Kota Semarang serta peranannya dalam komunitas kartun *Secac*.<sup>6</sup>

Secac merupakan organisasi kartun di Kota Semarang, kegiatan yang diselenggarakan oleh Secac dalam rangka kegiatan kartun telah memberi dampak positif kepada para kartunis Kota Semarang. Melalui pameran-pameran dan pelatihan kartun kepada kartunis-kartunis muda Secac nantinya melahirkan kartunis ternama di Indonesia, contohnya Hanung Kuncoro, Jitet Kustana, Supriyanto G.S. begitu juga Koesnan Hoesie yang merupakan kartunis ternama Indonesia.<sup>7</sup>

Melalui berdirinya Secac mulailah kegiatan kartun di Kota Semarang semakin intens dan semakin produktif dengan adanya pameran-pameran kartun. Puncaknya pada 25-26 Mei 1991, Secac mengadakan pameran Semarang Kartun III yang diadakan di Sekolah Tehnik Menengah (STM) Pembangunan Semarang dan diikuti oleh kartunis dari seluruh penjuru tanah air. Kesuksesan acara ini dengan menanamkan kartun Humoringitis berhasil membawa Kota Semarang dijuluki “Ibu Kota Kartunis Indonesia”.<sup>8</sup>

Koesnan Hoesie di dalam dunia kartun Kota Semarang dikenal sebagai kartunis yang sensasional. Setelah kemunculan Koesnan Hoesie dalam dunia Kartun di kota Semarang, Koesnan Hoesie menjadi kartunis yang sering sekali

---

<sup>5</sup>Utomo, “Dinamika Komunitas Kartunis Semarang Cartoon Club”.

<sup>6</sup> “Memo SECAC, Jangan Jadi Memoriam” ([www.kartunsemarang.com](http://www.kartunsemarang.com), dikunjungi 13 Januari 2018).

<sup>7</sup>“Profil SECAC” ([www.kartunsemarang.com](http://www.kartunsemarang.com), dikunjungi 12 Januari 2018).

<sup>8</sup> “Memo SECAC, Jangan Jadi Memoriam” ([www.kartunsemarang.com](http://www.kartunsemarang.com), dikunjungi 13 Januari 2018).

mendapat prestasi dengan mengikuti lomba kartun baik lokal, nasional maupun internasional. Selain aktif dalam kompetisi kartun dan organisasi kartun Secac Koesnan Hoesie telah membuat rekor Muri pada 1990 yaitu pameran terpanjang. Kemudian, pada 1996 Koesnan Hoesie mencatatkan lagi namanya ke rekor Muri sebagai pembuat kaos politik terbesar,<sup>9</sup> serta pada 2004 Koesnan Hoesie membuat rekor Muri kembali dengan sketsa wajah tercepat.<sup>10</sup>

Kartun sendiri memiliki dua jenis, yang pertama adalah *Gag Cartoon* atau sering disebut kartun humor. Kartun ini adalah kartun yang memiliki unsur humor yang dipahami secara umum oleh masyarakat, dan kadang digunakan dalam menyindir kebiasaan seseorang atau situasi tertentu. Kedua adalah *Political Cartoon* atau *Kartun Editorial* yang mengangkat situasi politik yang biasa menjadi lelucon.<sup>11</sup> *Kartun Editorial* merupakan objek yang sering diulas dalam karya Koesnan Hoesie. Di dalam karya Koesnan Hoesie lebih dikenal condong dalam mengkritisi tentang permasalahan korupsi di Indonesia. Hal ini merupakan ekspresi dari daya tarik akan permasalahan yang dialami seorang seniman.

Pada dasarnya kartun biasanya tampil dalam satu frame dan tidak memiliki karakter menerus. Namun, kadang terdapat tokoh karakter yang digunakan berkali-kali.<sup>12</sup> Karakter yang khas pada suatu kartun sering kali dimiliki oleh kartunis ternama sebagai ciri khas karyanya, contoh karakter yang khas yang terdapat di media massa Indonesia, yaitu *Om Pasikom* ciptaan G.M. Sudarta, *Panji Koming* ciptaan Dwi Koendoro (Dwi'Koen), dan ciptaan Koesnan Hoesie yaitu *Si Cemeng*.

Koesnan Hoesie berkarya sebagai kartunis di Kota Semarang cukup lama sehingga dapat dikatakan sebagai seorang senior dalam dunia kartun Kota Semarang. Pada 1981 Koesnan Hoesie memulai dari pameran tunggal pertama di Semarang hingga berkembang menjadi kartunis digital dalam situs

---

<sup>9</sup>Ganung Nugroho Adi, "Kartun dan Barang Antik", *Suara Merdeka*, 22 November 2002.

<sup>10</sup>"Hoesie dengan Karikatur Seribu Wajah", *Suara Merdeka*, Juli 2003.

<sup>11</sup>Setiawan, *Menakar Panji Koming*, hlm. 34.

<sup>12</sup>Setiawan, *Menakar Panji Koming*, hlm. 33.

*www.simomot.com* sebuah situs berita daring pada 2015.<sup>13</sup> Melalui fakta-fakta mengenai perjalanan karier dan prestasinya dapat diambil kesimpulan bahwa Koesnan Hoesie merupakan seorang ahli dalam bidang seni kartun.

Berdasar pada latar belakang di atas maka skripsi ini berfokus pada pembahasan mengenai perjalanan historis Koesnan Hoesie dalam kariernya sebagai seorang kartunis. Sebagai sebuah bagian biografi skripsi ini tidak akan di bahas mengenai aspek-aspek teknis pembuatan kartun, tetapi lebih pada bentuk biografi perjalanan historis Koesnan Hoesie. Untuk menjawab permasalahan tersebut, skripsi ini dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan utama, sebagai berikut. *Pertama*, apa latar belakang historis seorang Koesnan Hoesie; *Kedua*, bagaimana fase perjalanan karir Koesnan Hoesie khususnya di Kota Semarang; *Ketiga*, Mengapa Koesnan Hoesie layak untuk disebut sebagai Maestro Kartun.

## **B. Ruang Lingkup**

Agar penulisan skripsi ini lebih terfokus pada permasalahan yang akan dikaji, maka penulisan skripsi ini perlu adanya batasan-batasan yang jelas dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu sejarah. Penulisan skripsi ini menggunakan batasan-batasan yang mencakup ruang lingkup spasial, ruang lingkup temporal, dan ruang lingkup keilmuan.

*Pertama*, ruang lingkup spasial. Ruang lingkup spasial skripsi ini adalah Semarang. Hal ini karena Koesnan Hoesie merupakan kartunis asal Kota Semarang yang lama berkantor di Koran Wawasan Semarang pada 1986-2011, serta aktif mengisi rubrik kartun di koran lokal Jawa Tengah lain, seperti *Suara Merdeka*. Hal ini menjadikan karya-karyanya dalam media massa koran harian dikonsumsi publik Jawa Tengah khususnya Semarang.<sup>14</sup> Tidak hanya bergerak dalam media massa Koran harian, Koesnan Hoesie aktif dalam kegiatan organisasi Persatuan Kartunis Indonesia (Pakarti) dengan menjabat sebagai ketua Persatuan Kartunis Indonesia Cabang Jawa Tengah. Koesnan Hoesie juga menjadi anggota aktif *Semarang*

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Koesnan Hoesie, 3 Desember 2015.

<sup>14</sup>Adi, "Kartun dan Barang Antik".

*Cartoon Clup* (Secac) dan telah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mendukung kesenian kartun di Kota Semarang.

*Kedua*, ruang lingkup temporal. Ruang lingkup temporal skripsi ini adalah dari 1981 hingga 2019. 1981 diambil sebagai awal skripsi ini, karena pada tahun tersebut Koesnan Hoesie Baru memulai kariernya secara profesional. Sebelum masuk *Wawasan* 1986, kartun Hoesie tersebar di banyak media, termasuk Minggu Ini (edisi Minggu *Suara Merdeka*). Baru pada 1981, Koesnan Hoesie memasuki dunia kartunis profesional dengan menjadi kartunis pertama Semarang yang menggelar pameran tunggal di Kota Semarang. Pada 1980an-1990 merupakan masa kejayaan, para kartunis bermunculan dan meraih kesuksesan dalam lingkup Nasional maupun Internasional, dan Koesnan Hoesie meraih kesuksesannya dan mengalami kestabilan karier pada 1986 bersama koran harian *Wawasan*.<sup>15</sup>

Penulisan biografi ini diakhiri pada 2019 karena Koesnan Hoesie masih aktif dan berpengaruh bagi dunia kartun Kota Semarang. Koesnan Hoesie pada 2019 masih berkarya pada media cetak maupun media daring, alasan tersebut penulis memutuskan untuk menulis biografi Koesnan Hoesie berakhir pada tahun 2019.

*Ketiga*, lingkup keilmuan. Kajian ruang lingkup keilmuan skripsi ini adalah biografi. Biografi adalah catatan tentang hidup seseorang itu. Biografi dapat memahami para pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang biografi, sehingga dalam skripsi ini berfokus pada catatan tentang hidup Koesnan Hoesie sebagai kartunis.<sup>16</sup>

Sebuah penulisan biografi di dalamnya memiliki beberapa unsur, *Pertama* kepribadian tokohnya. *Kedua*, adalah kekuatan sosial yang mendukung, *Ketiga* gambaran sejarah zamanya, dan yang *keempat*, adalah keberuntungan kesempatan dalam sejarah. Dengan adanya unsur-unsur tersebut dapat menjadi pedoman untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Adi, “Kartun dan Barang Antik”.

<sup>16</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

<sup>17</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, hlm. 203.

### C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian tentunya memiliki tujuan masing-masing dalam penulisannya, tidak terkecuali penulisan skripsi ini. Tujuan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari latar belakang dan ruang lingkup yang telah dijelaskan di atas. Penelitian ini dikembangkan beberapa tujuan penelitian untuk memperjelas fokus analisis sebagai berikut.

*Pertama*, mengungkapkan apa latar belakang historis seorang Koesnan Hoesie. *Kedua*, melakukan rekonstruksi terhadap perkembangan karier Koesnan Hoesie yang telah melewati berbagai fase perubahan realitas sosial dan politik khususnya di Kota Semarang. *Ketiga*, mendeskripsikan mengapa Koesnan Hoesie layak untuk menyandang sebutan sebagai seorang ahli atau maestro dalam bidang seni kartun.

### D. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian diperlukan sumber-sumber yang dapat menunjang terlaksananya sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai biografi Koesnan Hoesie sebagai seorang kartunis dan pengaruhnya pada dunia seni kartun di Kota Semarang. Untuk itu beberapa pustaka yang relevan menjadi acuan serta telaah dalam skripsi ini.

Pustaka *pertama* adalah buku berjudul *Menakar Panji Koming; Tafsiran Komik Karya Dwi Koendoro pada Masa Reformasi Tahun 1998* karya Muhamad Natsir Setiawan. Buku ini membahas mengenai pengertian dan pemahaman mengenai masuknya seni kartun ke dalam dunia seni rupa Indonesia. Kemudian pada intinya buku ini menceritakan tentang membaca zaman melalui sumber sejarah sebuah karikatur, kartun, komik dalam sebuah karakter kartun yang diciptakan oleh Dwi Koendoro, yaitu "*Panji Koming*". Melalui buku ini, penulis dapat melihat pengertian-pengertian akan pemahaman kartun pada zaman tersebut. Selain itu melalui kartun Panji Koming dapat melihat wujud ekspresi kartunis Dwi Koendoro yang dapat dikomparasi terhadap karya Koesnan Hoesie.



*Kedua*, adalah buku berjudul *Politik dan Karikatur*. Buku ini merupakan tulisan dari Augustin Sibarani yang merupakan seorang kartunis senior Indonesia. Isi buku ini sangat relevan sekali untuk penelitian skripsi ini, karena buku ini berisi mengenai sejarah kartun dengan lingkup Nasional melalui sudut pandang Augustin Sibarani. Buku ini membantu merekonstruksi bagaimana ekosistem seni kartun terbentuk di Indonesia sebelum kemunculan Koesnan Hoesie sebagai seorang kartunis profesional.

Tokoh Augustin Sibarani dalam buku *Karikatur dan Politik* adalah seorang veteran yang lebih senior dibandingkan angkatan kartunis zaman Koesnan Hoesie. Buku ini menjadi lebih menarik karena pola dan pengertian akan kartun dengan kartunis pada umumnya seperti Koesnan Hoesie yang sangat dekat dengan Persatuan Kartunis Indonesia serta Secac sangatlah berbeda. Contohnya dapat dilihat dalam judul buku ini menggunakan kata karikatur bukan kata kartun. Hal ini karena menurut Augustin Sibarani kartun memiliki makna gambar lucu sedangkan karikatur adalah sebuah gambar yang mengandung sindiran.<sup>18</sup> Buku ini utamanya dapat membantu dalam mengomparasi dan mendalami seluk-beluk dunia kartun itu sendiri, seperti kartun yang tumbuh besar bersama Koesnan Hoesie di Kota Semarang tidak dapat dilepaskan kaitanya dengan lingkup nasional.

Pustaka *ketiga*, adalah skripsi yang berjudul “Dinamika Komunitas Kartun Semarang: Cartoon Club di Kota Semarang”. Skripsi ini ditulis oleh Seno Tri Utomo. Skripsi ini berisi sesuai dengan judulnya yaitu sejarah pergerakan Semarang Cartoon Club. Tentunya skripsi ini sangat relevan, karena pembahasan yang ada dalam skripsi ini memiliki kesamaan sumber dan alur perjalanan Koesnan Hoesie dalam historis dunia kartun Kota Semarang. Akan tetapi, skripsi yang ditulis oleh Seno Tri Utomo berfokus pada dinamika seni kartun Kota Semarang melalui komunitas kartun Secac.

Pembahasan awal dalam skripsi ini yaitu mengenai tumbuhnya dunia kartun dan mulai munculnya komunitas kartun di Indonesia. Pembahasan ini dibahas

---

<sup>18</sup>Augustin Sibarani, *Karikatur dan Politik* (Jakarta: Gerba Budaya, 2001), hlm. 1.

secara umum mulai dari munculnya kartun pada zaman Belanda. Pada masa kolonial Belanda kartun di media massa masih didominasi oleh kartunis asing, bahkan hingga Indonesia merdeka. Komunitas kartun sendiri baru muncul pada 1982 di Yogyakarta. Kartunis yang terhubung melalui Lembaga Humor Yogyakarta yang sepakat membentuk Paguyuban Kartunis Yogyakarta. Hal ini memiliki dampak yang luas pada dunia kartun, salah satunya adalah terbentuknya Pakarti di Indonesia.<sup>19</sup>

Seiring dengan perkembangan kartun di Indonesia, kartun di Kota Semarang juga mengalami dinamika. Secac sebagai komunitas kartun utama di Kota Semarang memiliki masalah pada regenerasi kepengurusan. Secac sangat rentan terhadap permasalahan perginya senior-senior kartunis Semarang menjadi redaktur juga kartunis media massa ke kota besar lain. Koesnan Hoesie sendiri berpedoman untuk tetap berada di Kota Semarang bersama Secac. Koesnan Hoesie dan Gunawan Pranyoto adalah senior Secac yang tetap setia di kota Semarang serta membantu menumbuhkan kartunis-kartunis muda melalui pelatihan Klinik Kartun.<sup>20</sup>

Berbeda dari pustaka-pustaka di atas, skripsi tulisan Tri Seno Utomo lebih berfokus pada dinamika kartun melalui Secac di Kota Semarang. Fokus skripsi sejarah Secac ini selain dinamika Secac sendiri, membahas usaha-usaha kartunis untuk mempertahankan seni kartun untuk tetap hidup di Kota Semarang.

Keempat, adalah buku yang berjudul *Potret Indonesia Kini*. Buku ini adalah hasil kerja sama Koesnan Hoesie dengan Sumaryoto. pada buku ini Koesnan Hoesie berperan sebagai ilustrator kartun serta berperan juga sebagai editor, sedangkan Sumaryoto berperan sebagai penulisnya.

Buku *Potret Indonesia Kini* adalah buku yang berisi mengenai kritik terhadap pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY)–Jusuf Kalla (JK) periode 2004–2009. Buku ini adalah buku yang diterbitkan dalam bentuk tulisan dan karikatur. Sumaryoto sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) memenuhi syarat dan

---

<sup>19</sup>Utomo, “Dinamika Komunitas Kartunis Semarang Cartoon Club”.

<sup>20</sup>Utomo, “Dinamika Komunitas Kartunis Semarang Cartoon Club”.

tugasnya sebagai pengawas terhadap kinerja pemerintah.<sup>21</sup> Koesnan Hoesie berperan sebagai editor sekaligus kartunis sesuai kapasitasnya sebagai seorang kartunis yang menyampaikan kritiknya dalam bentuk gambar.

Buku *Potret Indonesia Kini* dapat membantu penulisan skripsi ini, dengan melihat buku ini dapat dilakukan penilaian terhadap kartun Koesnan Hoesie. Penilaian yang dimaksud adalah pandangan politik dan perkembangan kartun Koesnan Hoesie. Buku *Potret Indonesia Kini* dapat dikategorikan juga sebagai sumber primer dalam skripsi ini, Koesnan Hoesie berperan sebagai editor buku ini yang merupakan kompilasi kartun pilihannya dalam rangka kritik terhadap pemerintahan pada saat itu.

Berbeda dari pustaka-pustaka di atas, skripsi ini berfokus pada pembahasan mengenai biografi Koesnan Hoesie dan kariernya sebagai maestro kartun di Kota Semarang dari 1981 sampai dengan 2019.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah sebuah konsep untuk menganalisis topik dalam sebuah penelitian. Sejarah dipelajari untuk melihat faktor-faktor penyebab apa yang berada di balik sebuah peristiwa, bukan hanya melihat fakta. Menggunakan dan memahami disiplin ilmu lain yang berkaitan dengan objek penelitian sangatlah penting bagi seorang peneliti, sebab akan berguna untuk membantu menyeleksi sumber-sumber sejarah, menjelaskan hubungan kausalitas atau sebab-akibat, menjelaskan kondisi, serta hubungan keterkaitan dan urutan fakta-fakta yang ditemukan atau dengan kata lain merekonstruksi suatu peristiwa sejarah.<sup>22</sup> Skripsi ini membahas tentang biografi Koesnan Hoesie sebagai kartunis yang memulai kariernya pada 1981 hingga 2019 di Kota Semarang. Penelitian ini membahas mengenai perkembangan karier Koesnan Hoesie kemudian melebar kepada prestasi yang telah tercapai pada

---

<sup>21</sup>Sumaryoto, *Potret Indonesia Kini* (Jakarta: Suara Bebas, 2007), hlm. iii.

<sup>22</sup>S. Winesburg, *Berpikir Historis; Memetakan Masa Depan, Mengajarkan Masa Lalu* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hlm. 213.

bidang seni kartun. Koesnan Hoesie menekuni kartun secara autodidak, hingga namanya semakin besar dan berpengaruh pada dunia seni kartun Kota Semarang.

Langkah terpenting dalam rekonstruksi sejarah adalah penyusunan kerangka pemikiran yang mencakup berbagai konsep dan teori.<sup>23</sup> Dengan demikian proses suatu rekonstruksi suatu kejadian atau peristiwa akan bergantung pada pendekatan yang digunakan, dari mana sudut pandang yang digunakan, dari berbagai dimensi mana yang diperhatikan, dan unsur-unsur apa saja yang harus dikupas.<sup>24</sup> Penelitian ini menggunakan konsep-konsep ilmu disiplin lain sebagai ilmu bantu dalam rangka mendapatkan kebenaran ilmiah. Pendekatan yang relevan digunakan dalam kajian penelitian adalah pendekatan dengan ilmu biografi sejarah. Biografi adalah sebuah riwayat hidup (seseorang) yang ditulis oleh orang lain. Penggunaan pendekatan tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan suatu fakta sejarah yang sesuai dan berkaitan dengan tema skripsi ini.<sup>25</sup>

Penulisan sejarah dalam bentuk biografi memiliki beberapa unsur. *Pertama*, adalah kepribadian tokoh yaitu Koesnan Hoesie yang harus diceritakan dalam skripsi ini sebagai unsur interes. *Kedua*, kekuatan sosial yang mendukung Koesnan Hoesie dalam kariernya sebagai seorang kartunis. *Ketiga*, latar belakang sejarah seorang Koesnan Hoesie, dan yang terakhir *keempat*, adalah kesempatan yang mungkin akan terjadi mendatang. Dengan hal-hal tersebut penulisan skripsi ini akan menjadi suatu tulisan biografi yang lengkap.<sup>26</sup>

Penelitian mengenai biografi Koesnan Hoesie memiliki alasan yaitu, belum adanya penulisan biografi Koesnan Hoesie yang merupakan seorang kartunis ternama Kota Semarang. Pada penulisan skripsi ini akan menjelaskan kenapa Koesnan Hoesie layak disebut sebagai kartunis besar, dengan tujuan tersebut judul

---

<sup>23</sup>Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 2.

<sup>24</sup>Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial*, hlm. 4.

<sup>25</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia *dalam jaringan* (<http://www.kbbi.web.id>, dikunjungi pada 27 Januari 2018).

<sup>26</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, hlm. 206.

skripsi ini menuliskan Koesnan Hoesie sebagai seorang maestro seni kartun. Kata maestro dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seseorang yang ahli dalam bidang seni, terutama dalam bidang musik sering sekali menggunakan istilah ini.<sup>27</sup> Kalimat Koesnan Hoesie sebagai maestro kartun Kota Semarang merupakan bentuk sebuah penghargaan terhadap konsistensinya memelihara kesenian kartun di Kota Semarang.

Kartun sebagai seni yang menjadi media pilihan Koesnan Hoesie untuk berkarya dalam sejarah negara Indonesia merupakan sebuah seni yang sangat istimewa, terutama pada awal kemerdekaan. Berkembang dalam media massa seperti koran, kartun telah menjelma menjadi ekspresi suara kritik dari rakyat melalui kartunis. Contohnya adalah sebuah karya kartun Soekarno yang ada dalam surat kabar *Fikiran Rak'jat*.<sup>28</sup>

Kartun tumbuh sebagai media komunikasi massa akan keadaan politik, kemudian menjadi salah satu saksi yang merekam perjalanan historis bangsa Indonesia. Kota Semarang sebagai salah satu kota besar pada 1990'an sangat berperan besar dalam kemajuan seni kartun di Indonesia. Yaitu melalui, lahirnya kartunis-kartunis baru karena berbagai faktor yang menyuburkan kesenian kartun di Kota Semarang. Koesnan Hoesie adalah sebagai salah satu contoh kartunis yang muncul dan kemudian besar bersama komunitas Secac pada 1990'an.<sup>29</sup>

Koesnan Hoesie merupakan kartunis senior di Indonesia khususnya di Kota Semarang, sebagai seorang kartunis Koesnan Hoesie telah berhasil menjaga eksistensinya dan konsistensinya dalam dunia seni kartun. Skripsi ini akan mencoba menjelaskan bagaimana Koesnan Hoesie memutuskan untuk menjadi kartunis pada 1981 dapat menjaga eksistensinya hingga tahun 2019. Selain itu dalam skripsi ini juga membahas mengenai peran-peran Koesnan Hoesie di dunia kesenian kartun Kota Semarang serta pencapaian prestasinya.

---

<sup>27</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia *dalam jaringan* (<http://www.kbbi.web.id>, dikunjungi pada 27 Januari 2018).

<sup>28</sup>Sibarani, *Karikatur dan Politik*, hlm. 76-85.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Koesnan Hoesie, 3 Desember 2015.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menyusun skripsi ini adalah metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisis rekaman dan peninggalan masa lalu.<sup>30</sup> Metode sejarah mencakup empat langkah, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), pengujian sumber (kritik), sintesis, dan historiografi (penulisan sejarah).<sup>31</sup>

Sumber-sumber yang dipergunakan dalam skripsi ini berasal dari beberapa lembaga kearsipan dan perpustakaan seperti Depo Arsip Koran Suara merdeka dan Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Daerah (Perpusda) Provinsi Jawa Tengah, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya serta Galeri Koleksi Pribadi Koesnan Hoesie. Pengumpulan sumber juga dilakukan dengan metode wawancara kepada narasumber yang bersangkutan dengan permasalahan. Sumber sejarah yang digunakan untuk penelitian skripsi ini dikategorikan menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam skripsi ini merupakan karya-karya Koesnan Hoesie yang menjadi bukti perjalanan kariernya sebagai seorang kartunis di Kota Semarang.

Sumber primer selain karya-karya kartun Koesnan Hoesie adalah sumber lisan wawancara yang didapatkan langsung dari orang-orang yang berkaitan dengan perjalanan karier Koesnan Hoesie sebagai kartunis. Hasil wawancara dipergunakan menjadi pelengkap sekaligus pembanding terhadap sumber bermedia tulis.<sup>32</sup> Dalam penelitian sejarah ini semakin banyak informasi yang didapatkan semakin baik pula proses penelitian sejarah dan penulisan sejarah.<sup>33</sup> Melalui data-data yang terkumpul yang telah diseleksi dan komparasi, akan diperoleh hasil data yang mendekati objektif. Wawancara dari pelaku utama yaitu Koesnan Hoesie menjadi sumber primer yang utama, karena skripsi ini menggunakan pendekatan biografi.

---

<sup>30</sup> Louis Gottscalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosusanto (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1983), hlm. 32.

<sup>31</sup> Nugroho Notosanto, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah* (Jakarta: Mega Book Store, 1984), hlm. 22-23.

<sup>32</sup> Gottscalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 35.

<sup>33</sup> Abdurrahman, *Pembinaan Bangsa dan Masalah Historiografi* (Jakarta: Idayu, 1975), hlm. 139.

Sumber sekunder dari penelitian skripsi ini terdiri dari pustaka-pustaka seperti sebuah buku karya sarjana ataupun karya para ahli yang relevan serta artikel-artikel dalam majalah dan surat kabar yang sesuai dengan penelitian skripsi ini. Sumber sekunder yang dipergunakan untuk melengkapi sumber-sumber primer dalam rangka mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai kronologis peristiwa sejarah yang ditulis.

Tahap selanjutnya setelah melakukan pengumpulan sumber adalah pengujian sumber itu sendiri. Pengujian sumber dilakukan secara eksternal dan internal. Mengkritisi sumber adalah upaya untuk mendapatkan otensitas dan kredibilitas sumber. Adapun caranya, yaitu dengan melakukan kritik. Kritik adalah kerja intelektual dan rasional yang mengikuti metodologi sejarah guna mendapatkan objektivitas suatu kejadian.<sup>34</sup>

Kritik merupakan langkah menggali korelasi serta kredibilitas dari sumber sejarah, baik secara eksternal maupun secara internal. Untuk kritik eksternal sumber-sumber yang didapat penulis merupakan sumber sejarah asli yang didapat langsung dari sumber terpercaya, contohnya Departemen pengelolaan arsip *Suara Merdeka*, Koran harian *Wawasan*, dan beberapa sumber asli dari koleksi Koesnan Hoesie langsung. Dengan pengertian tersebut sumber dalam pembuatan skripsi ini dianggap kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Untuk kritik internal sumber, penulis memilah dan memilih sumber sejarah yang memiliki korelasi untuk penelitian skripsi ini. Dengan dilakukannya kritik sumber diharapkan dapat meningkatkan kebenaran ilmiah penelitian ini.

Tahap berikutnya merupakan intepretasi, tahap ini merupakan jalan untuk menafsirkan fakta-fakta yang terkumpul, dengan mengolah fakta yang telah dikritisi dengan merunjuk pada beberapa sumber referensi yang mendukung permasalahan yang menjadi kajian penulis. Dengan melakukan interpretasi diharapkan penulisan penelitian ini menjadi suatu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Intepretasi sejarah juga bisa dikatakan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa. Seperti

---

<sup>34</sup>Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 95.

peribahasa “Lain rambut lain ubannya” hal ini menunjukkan bahwa meski datanya sama, tetapi interpretasinya dapat berbeda.<sup>35</sup>

Tahapan terakhir dalam penelitian sejarah adalah historiografi, berasal dari kata *historia* yang berarti sejarah dan *graphia* yang berarti penulisan. Tujuan penulisan sejarah selain menyusun fakta-fakta hasil penelitian, melaiikan juga menyampaikan hasil suatu pikiran melalui interpretasi berdasar fakta penelitian. Hasil dari rekonstruksi peristiwa sejarah tersebut disebut sebagai sebuah karya historiografi. Pada tahapan ini sumber sejarah yang sudah terkumpul dianalisis dan ditafsirkan, kemudian ditulis menjadi suatu rangkaian cerita yang relevan dan ilmiah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini secara lengkap menyajikan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam lima bab sebagian berikut. Bab I adalah pendahuluan. Bagian bab ini terdiri dari, latar belakang, tujuan penelitian, ruang lingkup, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistimatika penulisan.

Bab II “Dunia Kartun Semarang, 1945-2016”. Bab ini akan dibahas mengenai wacana kartun di Indonesia serta perkembangan kartunis di Indonesia khususnya Kota Semarang dari masa ke masa. Hal ini ditulis dalam rangka memberi latar belakang atau gambaran sehingga dapat mendalami perjalanan historis Koesnan Hoesie.

Bab III “Membangun Fondasi, Menemukan Jati Diri: Kartunis Koesnan Hoesie, 1981-2009”. Bab ini akan membahas tentang riwayat perjalanan Koesnan Hoesie tahun 1981 hingga 2000-an Sebagai salah satu unsur dalam penulisan biografi. Di dalamnya tidak lain membahas mengenai latar belakang pribadi seperti keluarga, Pendidikan, organisasi, dan perjalanan karir Koesnan Hoesie menjadi maestro dalam bidang kartun.

---

<sup>35</sup>Suhartono, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hlm 55.



Bab IV “Menjadi Maestro, Meneguhkan Eksistensi: Kartun Koesnan Hoesie di Era Digital 2009-2019”. Bab ini berisi mengenai adaptasi seorang Koesnan Hoesie pada era dimana digital berkembang pesat sebagai dampak kemajuan modern. Pada Bab ini juga berisi mengenai peran Koesnan Hoesie pada dunia kartun kota Semarang, seperti apa karir Koesnan Hoesie pada era digital dan sebagai apa peranannya dalam komunitas kartun Kota Semarang.

Bab V Simpulan. Bab ini berisi tentang simpulan atau jawaban-jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah penulis rumuskan dalam Bab I. Diharapkan dalam bab ini diperoleh gambaran yang mengenai biografi Koesnan Hoesie maestro kartun Kota Semarang.